

PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP KOMPETENSI GURU DALAM MEWUJUDKAN EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN PADA SD NEGERI 101777 SAENTIS T.A 2022/2023

Aida Irma Yuliana¹, Demmu Karo-Karo²

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Medan

²Dosen Ilmu Pendidikan PGSD, Universitas Negeri Medan

aidairma@mhs.unimed.ac.id¹ demmukarokaro@gmail.com²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari peran kepemimpinan kepala sekolah terhadap kompetensi guru dalam mewujudkan efektivitas pembelajaran di SD Negeri 101777 Saentis T.A 2022/2023. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner yang disebarakan kepada responden yaitu guru pada SD Negeri 101777 Saentis yang berjumlah 18 orang. Data yang terkumpul dianalisis dengan regresi linear sederhana dengan pengolahan data menggunakan SPSS versi 25. Hasil penelitian menyatakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi guru di SD Negeri 101777 Saentis masuk ke dalam kategori sedang dengan persentase sebesar 61% untuk kepemimpinan kepala sekolah, dan 72% untuk kompetensi guru. Setelah dilakukan analisis, ditemukan persamaan regresi $\hat{Y} = 37,850 + 0,670X$. Koefisien regresi sebesar 0,670 dengan nilai signifikansi 0,010 dibandingkan dengan probabilitas 0,05 maka nilai signifikansi $0,010 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya terdapat peran positif dan signifikan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kompetensi guru dalam mewujudkan efektivitas pembelajaran di SD Negeri 101777 Saentis. Dengan memiliki peran langsung sebesar 35% berdasarkan hasil koefisien determinasi dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel yang diteliti.

Kata Kunci: Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kompetensi Guru

PENDAHULUAN

Keberhasilan pendidikan di sekolah identik dengan proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru terhadap peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Sesuai dengan isi Undang-Undang yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa, “Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya, baik berupa spiritual keagamaan, pengendalian diri,

kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, negara.” Maka untuk dapat mencapainya diperlukan kegiatan belajar mengajar yang berkualitas agar peserta didik dapat mengembangkan potensi diri dan meraih prestasi yang lebih baik.

Salah satu aspek yang dapat mewujudkan pembelajaran berkualitas adalah guru yang kompeten. Hal ini didukung dengan adanya Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen serta Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 yang menyatakan bahwa, “Guru harus memiliki kompetensi yang mendukung dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Terdapat empat kompetensi dasar yang harus dimiliki guru, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.” Sejalan dengan pendapat Rofa’ah (2016, h. 34) bahwasannya kompetensi tersebut diperlukan guru agar dapat menyalurkan keterampilan, pengetahuan, dan keteladanannya sebagai bekal untuk masa depan baik dunia maupun akhirat para peserta didik. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa guru harus memiliki kompetensi yang baik dikarenakan peran dan tanggung jawabnya dalam proses pendidikan sangat penting yang mana menyangkut perkembangan peserta didik, baik dari segi kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Guru memiliki peran penting dalam hal merencanakan dan melaksanakan pembelajaran di sekolah. Namun, berdasarkan hasil Uji Kompetensi Guru (UKG) yang dikutip dari Musfah (2021, h. 7) menunjukkan bahwa kompetensi guru yang masih rendah dalam beberapa kurun waktu terakhir. Dengan rata-rata nasional hasil UKG 2015 pada bidang pedagogik dan profesional sebesar 53,02. Hasil ini masih menunjukkan bahwa nilai rata-rata nasional masih di bawah Standar Kompetensi Minimal (SKM), yaitu 55. Dengan besar nilai pada bidang pedagogik yang hanya menyentuh angka 48,94. Hal ini sejalan dengan Perangin-Angin dkk (2022, h. 6) yang menyebutkan bahwa guru mengalami kesulitan dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disebabkan oleh sulitnya mengukur kompetensi dasar menjadi indikator, sulit menyesuaikan metode dan media pembelajaran, dan sulit menyesuaikan materi ajar dengan peserta didik. Dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru pada bidang pedagogik dan profesional dirasakan masih kurang mumpuni dikarenakan adanya permasalahan dalam pengelolaan pembelajaran.

Menurut Drajat dan Effendi (2017, h. 82-83) yang mengemukakan bahwa permasalahan yang ada pada dunia pendidikan terletak pada kompetensi guru dalam memilih metode mengajar yang tepat dalam pembelajaran dan masalah bahan ajar atau buku ajar. Ada sebagian guru yang mengajar hanya mengandalkan metode ceramah dan tidak cermat dalam memilih bahan ajar yang digunakan. Yang mana jika tidak memilih dengan baik metode dan bahan ajar akan menghasilkan pembelajaran yang tidak efektif.

Terdapat berbagai faktor yang memengaruhi pembelajaran menjadi efektif. Salah satunya adalah bagaimana guru mengemas strategi pembelajaran. Sudah sepantasnya guru mampu merancang dan mengelola pembelajaran dengan metode atau model yang tepat agar pembelajaran efektif dapat terwujud dengan terbentuknya kompetensi peserta didik, memberikan pengalaman baru, dan mencapai tujuan secara optimal (Saefuddin dan Berdiati, 2014, h. 34). Didukung dengan pernyataan Surachim (2016, h. 3-4) bahwa efektivitas pembelajaran tercermin dari masing-masing komponen, yaitu guru sebagai fasilitator, kemampuan dan motivasi peserta didik dalam belajar, dan penggunaan fasilitas yang dapat memperlancar proses pembelajaran, sehingga secara nyata menunjukkan kebermaknaan pembelajaran yang diukur melalui nilai/prestasi yang menggambarkan tingkat ketercapaian suatu tujuan pembelajaran. Maka dari itu, dibutuhkan kompetensi guru yang tinggi dalam menyusun dan melaksanakan pembelajaran agar terwujudnya efektivitas pembelajaran.

Tidak dapat dipungkiri bahwa tinggi rendahnya kompetensi guru dipengaruhi oleh berbagai faktor. Menurut Pianda (2018, h. 53) faktor yang memengaruhi kompetensi sangatlah kompleks, diantaranya seperti latihan dan pengalaman kerja, organisasi, para pemimpin, kemampuan, motivasi, dan sebagainya. Disebutkan bahwa salah satunya adalah pemimpin. Sejalan dengan Comalari, Harapan, dan Houtman (2020, h. 75) mengemukakan bahwa kepemimpinan merupakan faktor utama dalam menunjang tercapainya tujuan organisasi sekolah. Keberhasilan kepala sekolah ditentukan oleh kepemimpinannya dalam menggerakkan, membimbing, dan memengaruhi anggota sekolah secara tepat agar pengelolaan sekolah, sarana prasarana, dan pembinaan guru terlaksana secara efektif.

Menurut Kurnianingsih (2017, h. 12) peningkatan kompetensi guru sangat dipengaruhi oleh peran kepemimpinan kepala sekolah, yang mana jika kepala sekolah mampu menjalankan peran kepemimpinannya dengan baik, maka dapat dipastikan bahwa

kompetensi guru dapat meningkat, dalam hal ini tentunya akan memengaruhi keefektifan dalam pembelajaran dikarenakan meningkatnya kompetensi guru. Munajat (2021, h. 3) mengemukakan bahwa peran kepala sekolah sebagai pemimpin memiliki tanggung jawab untuk menggerakkan sumber daya yang ada di sekolah, berkaitan dengan peningkatan mutu SDM, peningkatan profesionalisme guru, dan semua yang berhubungan dengan naungan kepemimpinan kepala sekolah. Maka, dapat disimpulkan bahwa melalui kepemimpinan kepala sekolah yang baik turut meningkatkan kompetensi guru melalui berbagai kegiatan yang difasilitasi oleh kepala sekolah sebagai pemimpin.

Berdasarkan hasil wawancara awal yang dilakukan dengan dua guru SD Negeri 101777 Saentis pada hari Senin, 26 September 2022, ditemukan beberapa permasalahan yang menyangkut pada pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru serta fasilitas belajar yang dimiliki. Terdapat keterampilan guru yang masih kurang maksimal dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran. Dapat dilihat dalam merancang pembelajaran masih ada guru yang mencontoh perencanaan pembelajaran (seperti RPP dan silabus) dari rekan sejawatnya, yang mana hal ini tidak disesuaikan kembali dengan karakteristik peserta didiknya sendiri. Dalam melaksanakan pembelajaran, guru kurang terampil dalam memilih dan menggunakan metode mengajar. Masih ada guru yang mengajar dengan hanya mengandalkan metode konvensional, seperti ceramah saja. Guru hanya sesekali memanfaatkan media pembelajaran sebagai pendukung kegiatan belajar mengajar dan memvariasikan berbagai model atau pendekatan pembelajaran yang ada dikarenakan terbatasnya waktu dan peralatan yang dibutuhkan.

Masalah lainnya mengenai fasilitas belajar. Dapat dilihat bahwa peserta didik tidak dibekali buku ajar dikarenakan buku kurikulum merdeka yang memang belum tersedia dari dinas terkait, sehingga belum didistribusikan ke sekolah-sekolah. Fasilitas lainnya yang kurang memadai adalah perpustakaan. Sekolah belum memiliki gedung perpustakaan sendiri yang mana terlihat bahwa bangunan yang akan dijadikan sebagai perpustakaan masih mangkrak. Penyimpanan buku dilakukan di dalam kantor, sehingga peserta didik tidak dapat membaca ataupun meminjam buku secara bebas.

Sesuai dengan permasalahan yang ada, maka semua komponen sekolah seperti kepala sekolah, guru, peserta didik, ataupun yang lainnya harus saling bekerja sama satu sama lain dalam rangka mencapai tujuan sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi peningkatan kompetensi guru

melalui berbagai kegiatan, seperti Kelompok Kerja Guru (KKG), pengembangan profesi, mengadakan atau menghadiri seminar, dan lokakarya yang difasilitasi oleh kepala sekolah (Rambe, Erika, dan Yani, 2021, h. 29).

Didukung dengan penelitian yang dilakukan Amanahutuzuriah, Nurmadiyah, dan Asmariyani (2017) bahwasannya terdapat pengaruh positif dan signifikan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kompetensi guru. Selanjutnya penelitian yang dilakukan Banani (2017) yang hasilnya menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh positif secara signifikan terhadap kompetensi guru untuk mewujudkan efektivitas pembelajaran. Dengan demikian, salah satu faktor yang paling penting dalam memengaruhi peningkatan kompetensi guru adalah kepemimpinan kepala sekolah. Apabila kepemimpinan yang dijalankan kepala sekolah berjalan baik dan optimal, maka kompetensi guru akan turut meningkat dan menghasilkan pembelajaran yang efektif.

Berdasarkan uraian permasalahan yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai permasalahan tersebut. Sehingga dapat diketahui secara jelas peran kepemimpinan kepala sekolah terhadap kompetensi guru. Sesuai dengan dasar pemikiran tersebut, karya ilmiah ini diberi judul, “Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kompetensi Guru dalam Mewujudkan Efektivitas Pembelajaran pada SD Negeri 101777 Saentis T.A 2022/2023”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian adalah guru SD Negeri 101777 Saentis dimana jumlah populasi sekaligus menjadi sampel yang berjumlah 18 orang. Sampel penelitian diambil secara total (sensus), hal ini dilakukan karena jumlah populasi relative kecil kurang dari 30 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan skala likert dengan skor alternatif jawaban sebanyak lima jawaban, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif dan inferensial. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana. Seluruh perhitungan dilakukan dengan berbantuan program aplikasi SPSS Versi 25.

HASIL PENELITIAN

1. Kepemimpinan Kepala Sekolah di SD Negeri 101777 Saentis

Batas Kategorisasi	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
$X < M - 1SD$	$X < 76$	3	17%	Rendah
$M - 1SD \leq X < M + 1SD$	$76 \leq X \leq 88$	11	61%	Sedang
$M + 1SD \leq X$	$88 \leq X$	4	22%	Tinggi
Jumlah		18	100%	

Hasil analisis secara deskriptif untuk kepemimpinan kepala sekolah menunjukkan bahwa rata-rata nilai yang diperoleh untuk variabel kepemimpinan kepala sekolah sebesar 82. Berdasarkan tabel kategorisasi di atas, dapat dilihat bahwa variabel kepemimpinan kepala sekolah dominan berada pada kategori sedang dengan nilai persentase sebesar 61%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah di SD Negeri 101777 Saentis berada pada kategori sedang.

2. Kompetensi Guru dalam Mewujudkan Efektivitas Pembelajaran di SD Negeri 101777 Saentis

Batas Kategorisasi	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
$X < M - 1SD$	$X < 86$	1	6%	Rendah
$M - 1SD \leq X < M + 1SD$	$86 \leq X \leq 98$	13	72%	Sedang
$M + 1SD \leq X$	$98 \leq X$	4	22%	Tinggi
Jumlah		18	100%	

Hasil analisis secara deskriptif untuk kompetensi guru menunjukkan bahwa rata-rata nilai yang diperoleh untuk variabel kompetensi guru sebesar 92. Berdasarkan tabel kategorisasi di atas, dapat dilihat bahwa variabel kompetensi guru dominan berada pada kategori sedang dengan nilai persentase sebesar 72%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru di SD Negeri 101777 Saentis berada pada kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa dengan kompetensi yang dimiliki oleh guru di SD Negeri 101777 Saentis dalam mewujudkan efektivitas pembelajaran di sekolah dinilai cukup baik. Seperti yang telah dijelaskan dalam kajian teori di bab sebelumnya, yang dikutip dari pendapat Sani (2015, h. 41) bahwasannya keefektifan pembelajaran tidak terlepas dari peran guru,

kondisi, keterlibatan peserta didik, dan lingkungan belajar yang mendukung. Berdasarkan hal ini disimpulkan bahwa untuk mewujudkan efektivitas dalam pembelajaran, salah satu penentunya adalah peran guru. Apabila guru berkompeten atau memiliki kompetensi yang baik, maka pembelajaran dapat berjalan secara efektif. Maka dari itu, berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan bahwa efektivitas pembelajaran yang diwujudkan oleh guru di SD Negeri 101777 Saentis dikatakan sudah cukup baik karena kompetensi guru masuk ke dalam kategori sedang yang berada di antara nilai tinggi dan rendah dengan persentase sebesar 72% atau sebanyak 13 responden menunjukkan hasil nilai pada kategori sedang.

3. Peran Kepala Sekolah Terhadap Kompetensi Guru dalam Mewujudkan Efektivitas Pembelajaran di SD Negeri 101777 Saentis

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	37.850	18.684		2.026
	Kepemimpinan Kepala Sekolah	.670	.228	.592	2.936
a. Dependent Variable: Kompetensi Guru					

Dilihat dari hasil pengujian, ditemukan koefisien regresi sebesar 0,670 bernilai positif, maka dapat dikatakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah (X) memiliki hubungan yang positif terhadap kompetensi guru (Y). Hasil dari persamaan regresi adalah $\hat{Y} = 37,850 + 0,670X$. Hasil penelitian dan perhitungan menyatakan bahwa terdapat peran positif dan signifikan antara variabel kepemimpinan kepala sekolah terhadap kompetensi guru. Koefisien regresi sebesar 0,670 dengan nilai signifikansi sebesar 0,010. Dibandingkan dengan probabilitas 0,05 yang apabila nilai signifikansi lebih kecil (<) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sedangkan apabila nilai signifikansi lebih besar (>) maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Berdasarkan hasil pengujian, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi $0,010 < 0,05$ maka kepemimpinan kepala sekolah memiliki peran signifikan terhadap kompetensi guru. Sehingga dapat disimpulkan bahwa uji hipotesis menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.592 ^a	.350	.309	5.70936
a. Predictors: (Constant), Kepemimpinan Kepala Sekolah				

Seberapa besar nilai pengaruh pada kepemimpinan kepala sekolah terhadap kompetensi guru dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi. Terlebih dahulu dihitung koefisien korelasinya. Koefisien korelasi memiliki nilai sebesar 0,592 yang masuk dalam kategori sedang dengan rentang antara 0,40-0,599. Artinya bahwa koefisien korelasi masuk dalam kategori sedang, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan dengan tingkat sedang antara kepemimpinan kepala sekolah dengan kompetensi guru. Sehingga untuk menentukan besaran pengaruh yang ditimbulkan oleh kepemimpinan kepala sekolah (X) terhadap kompetensi guru (Y) dilakukan dengan cara mengkuadratkan koefisien korelasi. Maka hasil dari pengkuadratan nilai koefisien korelasi (R), yaitu $0,592 \times 0,592 = 0,350$. Besar angka determinasi bila diubah ke dalam bentuk persen menjadi sebesar 35%. Nilai tersebut artinya variabel kepemimpinan kepala sekolah (X) berpengaruh terhadap kompetensi guru (Y) sebesar 35%. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel yang diteliti.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa variabel kepemimpinan kepala sekolah memperoleh hasil sebesar 61%. Hal ini berarti termasuk ke dalam kategori sedang untuk kepemimpinan kepala sekolah di SD Negeri 101777 Saentis. Sedangkan untuk variabel kompetensi guru memperoleh hasil sebesar 72%. Hal ini berarti termasuk ke dalam kategori sedang untuk kompetensi guru di SD Negeri 101777 Saentis. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana diperoleh persamaan regresi $\hat{Y} = 37,850 + 0,670X$. Berdasarkan hasil tersebut dinyatakan bahwa terdapat peran positif antara variabel kepemimpinan kepala sekolah terhadap kompetensi guru. Koefisien regresi sebesar 0,670 dengan nilai signifikansi sebesar 0,010. Dibandingkan dengan probabilitas 0,05, maka nilai signifikansi $0,010 < 0,05$ sehingga kepemimpinan kepala sekolah memiliki peran positif dan signifikan terhadap kompetensi guru. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat peran positif dan signifikan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kompetensi guru dalam mewujudkan

efektivitas pembelajaran sebesar 0,670 atau mempunyai peran langsung sebesar 35%. Sedangkan untuk sisanya ($100\% - 35\% = 65\%$) dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel yang diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanahtuzuriah, Nurmadiyah, & Asmariyani. (2017). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kompetensi Guru di SDN 035 Tembilahan. *Jurnal Al-Afkar*, 27-58.
- Banani, M. T. (2021). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kompetensi Guru dalam Mewujudkan Efektivitas Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 67-76.
- Comalasari, E., Harapan, E., & Houtman. (2020). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah, Kompetensi Guru, dan Manajemen Kelas Terhadap Mutu Pembelajaran. *Journal of Innovation in Teaching and Instructional Media*, 74-84.
- Drajat, M., & Effendi, M. R. (2017). *Etika Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Kurnianingsih, E. (2017). Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru. *Indonesian Journal of Education Management & Administration Review*, 11-18.
- Munajat, J. (2021). *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah Untuk Pengembangan Profesionalisme Guru*. Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani.
- Musfah, J. (2015). *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Perangin-Angin, L. M., Marbun, M. E., Husna, N., Ritonga, R. K., & Anshari, S. (2022). Analisis Kesulitan yang Dialami Guru dalam Pembuatan RPP di SDN 060843 Medan. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 1-9.
- Pianda, D. (2018). *Kinerja Guru: Kompetensi Guru, Motivasi Kerja, Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Sukabumi: Jejak.
- Rambe, J. A., Erika, & Yani, F. (2021). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kompetensi Profesional Guru Bidang Studi Matematika di SD Kecamatan Medan Amplas. *Jurnal Penelitian Pendidikan MIPA*, 28-35.
- Rofa'ah. (2016). *Pentingnya Kompetensi Guru dalam Kegiatan Pembelajaran dalam Perspektif Islam*. Yogyakarta: Deepublish.
- Saefuddin, A., & Berdiati, I. (2014). *Pembelajaran Efektif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sani, R. A. (2015). *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Surachim, A. (2016). *Efektivitas Pembelajaran Pola Pendidikan Sistem Ganda*. Bandung: Alfabeta.
- Sani, R. A. (2015). *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.